

**FENOMENA HIPERREALITAS OLEH PENGUNJUNG
OBYEK WISATA SWAFOTO ALA LUAR NEGERI DI
INSTAGRAM
(Studi Wisata Hutan Buluh Perindu Di Kabupaten
Kerinci)**

SKRIPSI

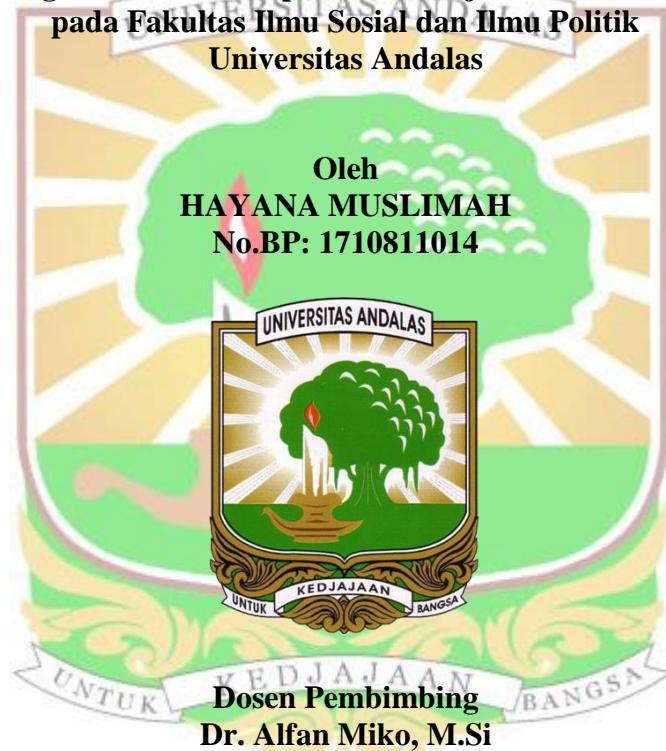


**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2021**

**FENOMENA HIPERREALITAS OLEH PENGUNJUNG
PARIWISATA SWAFOTO ALA LUAR NEGERI DI
INSTAGRAM
(Studi Wisata Hutan Buluh Perindu Di Kabupaten
Kerinci)**

SKRIPSI

**Tugas Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Sosial
pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas**



**Oleh
HAYANA MUSLIMAH
No.BP: 1710811014**

**Dosen Pembimbing
Dr. Alfian Miko, M.Si**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2021**

ABSTRAK

Hayana Muslimah, 1710811014. Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), Universitas Andalas, Padang. Judul Skripsi : Fenomena Hiperrealitas Oleh Pengunjung Pariwisata Swafoto Ala Luar Negeri Di Instagram (Studi Wisata Hutan Buluh Perindu Di Kabupaten Kerinci). Pembimbing Dr. Alfian Miko, M.Si.

Perkembangan teknologi komunikasi memberikan berbagai kemudahan dan kecepatan untuk merekam (fotografi) dan mendistribusikannya melalui sosial media, sehingga bentuk tatapan wisatawan pun berubah. Berwisata bukan lagi masalah mencari pengalaman otentik di sebuah tempat, tapi juga mengambil foto, mengunggahnya di sosial media. Instagram merupakan salah satu *platform* media sosial favorit bagi generasi muda untuk berbagi foto. Akhir-akhir ini spot foto Instagramable ala luar negeri menjadi *background* foto yang tengah diminati, dibuktikan dari maraknya kemunculan obyek wisata swafoto ala luar negeri di beberapa daerah di Indonesia. Tujuan wisatawan berkunjung tidak lagi menikmati pemandangan alam, tapi lebih untuk berswafoto di spot-spot artifisial yang memberi sensasi seolah-olah sedang berada di luar negeri dan membagikannya ke media sosial untuk mendapatkan pengakuan. Tren berwisata mulai berubah, dari yang dulunya berwisata karena ingin mengisi waktu luang, sekarang wisatawan merupakan gaya hidup. Sebagai konsekuensinya, menurut Baudrillard, kita hidup dalam dunia hiperrealitas. Kemunculan obyek wisata tersebut merupakan sebuah produk yang disebut oleh Baudrillard sebagai produk yang disimulasi; yakni mereka tidak mempunyai asal muasal pada realitas yang sudah ada, dalam hal ini wisata tersebut tidak berdasarkan pada realitas masyarakat Kerinci. Namun berasal dari simulakra; tiruan dari duplikasi obyek wisata serupa lainnya yang telah lebih dahulu didirikan di luar Kabupaten Kerinci sebagai modelnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam dan observasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Penelitian ini menggunakan teori Simulakra, Simulasi, dan Hiperrealitas Jean Baudrillard.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor penarik hiperrealitas swafoto ala luar negeri yang dilakukan oleh pengunjung pada obyek wisata di Instagram, diantaranya adalah postingan foto di Instagram, pengaruh lingkungan pertemanan, maraknya pembangunan obyek wisata swafoto, dan hobi jalan-jalan. Sedangkan bentuk-bentuk hiperrealitas yang dilakukan oleh pengunjung wisata Hutan Buluh Perindu diantaranya, 1) mengkonsumsi tanda; atraksi berswafoto selama wisata, mengunggah foto di Instagram, 2) peningkatan pengetahuan estetika dalam menggunakan Instagram; menggunakan editing foto, membuat caption yang menarik, 3) budaya konsumen; kecanduan mengunjungi spot foto Instagramable dan berwisata sebagai bagian dari gaya hidup.

Kata Kunci : Hiperrealitas Swafoto ala Luar Negeri, Simulakra dan Simulasi, Instagram

ABSTRACT

Hayana Muslimah, 1710811014. Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences (FISIP), Andalas University, Padang. Title Thesis : Phenomenon of Hyperreality By Visitors Tourism Selfies Ala Overseas On Instagram (Study Tourism Forest Reed Perindu In Kerinci Regency). Dr. Alfian Miko's advisor, M.Si.

The development of communication technology provides a variety of conveniences and speeds to record (photography) and distribute it through social media, so that the shape of the tourist's gaze also changes. Travel is no longer a matter of finding an authentic experience in a place, but also taking photos, uploading them on social media. Instagram is one of the favorite social media platforms for the younger generation to share photos. Lately, Instagramable photo spots of overseas-style become a background photo that is in demand, evidenced by the rise of selfie tourism objects of overseas-style in some areas in Indonesia. Tourists visiting destinations no longer enjoy the natural scenery, but rather to take selfies in artificial spots that give the sensation as if they are abroad and share it to social media to gain recognition. The trend of travel began to change, from the formerly traveled because it wanted to fill free time, now tourists are a lifestyle. As a consequence, according to Baudrillard, we live in a world of hyperreality. The appearance of the attraction is a product referred to by Baudrillard as a simulated product; i.e. they have no origin on the existing reality, in this case the tour is not based on the reality of Kerinci society. But it comes from simulakra; imitation of the duplication of other similar tourism objects that have been established outside Kerinci regency as a model.

This study uses qualitative approach with descriptive type. Data collection is done with in-depth interview techniques and observations. The sampling technique used is purposive sampling. Analyze data using the Miles and Huberman models. This study used Jean Baudrillard's Simulakra theory, Simulation, and Hyperreality.

The results of this study indicate that the pull factors for overseas-style selfie hyperreality carried out by visitors to tourism objects on Instagram, including posting photos on Instagram, the influence of the friendship environment, the development of selfie tourism objects, and the hobby of traveling. While the forms of hyperreality carried out by visitors to the Buluh Perindu Forest include, 1) consuming signs; the attraction of taking selfies during the tour, uploading photos on Instagram, 2) improvement of aesthetic knowledge in using Instagram; using photo editing, making interesting captions, 3) consumer culture; addicted to visiting Instagramable photo spots and traveling as part of a lifestyle.

Keywords: Selfie Hyperreality in the style of Overseas, Simulakra and Simulation, Instagram